
STRATEGI DIVERSIFIKASI PRODUK PADA UMKM KERAJINAN BAMBU DI DESA GINTANGAN KECAMATAN BLIMBINGSARI KABUPATEN BANYUWANGI

Miftakhul Wulandari¹, Sri Wahyuni¹, Mukhamad Zulianto¹

¹Program Studi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

e-mail: wmiftakhul42@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi diversifikasi produk pada UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah pemilik UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi sebagai informan utama, sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini ialah masing-masing karyawan dan konsumen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi menerapkan strategi diversifikasi konsentris, dimana produk baru yang dihasilkan masih mempunyai kaitan dengan produk sebelumnya dalam hal bahan baku, pemasaran, dan teknologi yang digunakan. Produk baru dan produk sebelumnya mempunyai bahan baku yang sama, yaitu bambu yang mempunyai jenis apus. Target pemasaran yang dituju ialah outlet kerajinan dan masyarakat yang produknya dikonsumsi sendiri. Teknologi yang digunakan produk baru dengan produk sebelumnya juga sama yaitu menggunakan teknologi sederhana dan mesin bor. Keragaman produk yang diproduksi meliputi jenis dan tipe produk, warna, mode, dan ukuran produk. Jenis produk yang diproduksi, diantaranya 1) Peralatan dapur tradisional, 2) Peralatan dapur modern, 3) Fungsional, 4) Souvenir, 5) Hiasan, dan 6) Property. Warna kerajinan bambu yang dihasilkan UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan sangat beragam, seperti coklat, biru, merah, ungu, hijau, dan natural. Mode produk yang dihasilkan oleh UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan sangat beraneka ragam dan mempunyai nilai seni. Ukuran produk yang dihasilkan UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan ini berbeda-beda sesuai dengan jenis dan tipe produk.

Kata Kunci: Strategi diversifikasi produk, UMKM

PENDAHULUAN

Persaingan usaha yang semakin tinggi dan ketat menjadikan perkembangan usaha bisnis semakin pesat. Pelaku bisnis berusaha mempertahankan usahanya dengan mengembangkan usaha, sehingga dapat memperkuat posisi dalam menghadapi persaingan bisnis dan tercapainya tujuan usaha. Produk baru yang berbeda akan mempunyai nilai tambah dan menjadi keunggulan dalam mengembangkan usaha. Pelaku usaha harus mengetahui apa yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen sehingga dapat menerapkan strategi usaha yang tepat. Strategi usaha yang dapat digunakan pelaku bisnis agar dapat bersaing ialah strategi diversifikasi produk. Menurut Assauri (2018:218), diversifikasi produk dilaksanakan oleh suatu usaha yang melakukan pengembangan produk pada usaha yang dikelola, meskipun mengembangkan produk baru dengan menciptakan berbagai macam produk tetapi produk lama masih dipertahankan.

UMKM kerajinan bambu di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi melakukan pengembangan usaha dengan menciptakan berbagai macam produk. Pemilik usaha meningkatkan kreativitas yang dimiliki dengan mengembangkan usaha yang dimiliki melalui penerapan strategi diversifikasi produk. Faktor permintaan konsumen menjadikan produk yang dihasilkan UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan semakin beraneka ragam. Strategi diversifikasi produk yang dilakukan UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan, meliputi jenis produk, tipe, warna, mode, dan ukuran produk. Keragaman produk yang dimiliki UMKM di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi menarik konsumen untuk melakukan pembelian.

UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan mempunyai banyak pesaing dari berbagai daerah sehingga UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan harus mempertahankan eksistensi agar dapat bertahan di pasar. Dengan menerapkan strategi diversifikasi produk, pangsa pasar yang dimiliki UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan semakin luas. Produk yang dihasilkan telah dipasarkan di berbagai daerah di Indonesia, seperti Jember, Bondowoso, Situbondo, Surabaya, Malang, Madura, Jombang, Solo, Jakarta, Bali, Medan, Aceh, dan Palu. Bahkan kerajinan bambu dari Desa Gintangan ini telah dipasarkan di luar negeri, seperti India, Maldiva, Spanyol, Italia, Australia, Amerika, dan Jerman. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi diversifikasi produk pada UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi diversifikasi produk yang dilaksanakan oleh UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*, dengan subjek penelitian pemilik UMKM Kerajinan Bambu Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi sebagai informan utama dan karyawan serta konsumen dari UMKM Kerajinan Bambu Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi sebagai informan pendukung serta dokumen-dokumen perusahaan yang mendukung. Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah metode wawancara, observasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian

UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi menerapkan strategi diversifikasi konsentris. Strategi diversifikasi konsentris merupakan strategi pengembangan produk dengan memperbanyak macam produk baru yang masih memiliki kaitan pada produk sebelumnya dan masih terdapat hubungan dalam hal pemasaran, bahan baku serta teknologi. Pemasaran dilakukan kepada target yang sama yaitu outlet kerajinan dan masyarakat yang produknya dikonsumsi sendiri, bahan baku yang digunakan produk baru dengan produk sebelumnya sama yaitu menggunakan bambu berjenis apus. Selain itu, teknologi yang digunakan produk baru sama dengan produk sebelumnya, yaitu menggunakan cara tradisional dan mesin bor.

Strategi diversifikasi produk yang dilakukan oleh UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi meliputi jenis, tipe, warna, mode, dan ukuran produk yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Jenis dan Tipe Produk

UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan awalnya hanya memproduksi kerajinan bambu berjenis peralatan dapur. Permintaan konsumen yang semakin meningkat dan melakukan pemesanan dengan jenis produk yang berbeda menjadikan UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan ini memproduksi berbagai macam jenis dan tipe kerajinan bambu. Berikut keragaman jenis dan tipe produk yang dihasilkan oleh UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi setelah melaksanakan strategi diversifikasi produk.

Tabel 1. Jenis dan Tipe Produk UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan

No	UD. Widya Handicraft	UD. Cindy Ayu Handicraft	UD. Demang Bamboo	UD. Sirot Art Shop
1.	Peralatan dapur tradisional Tipe : Wakul, welasah, kemarang, kukusan, gentong beras, kempis, kalo dan nampan.	Peralatan dapur tradisional Tipe : Wakul, welasah, kemarang, kukusan, dan kalo.	Peralatan dapur tradisional Tipe : Wakul, welasah, kemarang, kukusan, dan kalo.	Peralatan dapur tradisional Tipe : Wakul, welasah, kemarang, kukusan, gentong beras, kempis, rinjing, kalo dan nampan.
2.	Peralatan dapur modern Tipe : Rantang, tempat kue, tudung saji, dan piring	Peralatan dapur modern Tipe : Rantang, tempat kue, tudung saji, sendok, garbu, sumpit, dan piring.	Peralatan dapur modern Tipe : Rantang, tempat kue, tudung saji, dan piring.	Peralatan dapur modern Tipe : Tudung saji dan piring.
3.	Fungsional Tipe : Tempat koran, keranjang buah, keranjang pastel, hantaran, besek, tempat pensil, songkok, tempat untuk sarden, topi, keranjang pakaian, dan tempat sampah.	Fungsional Tipe : Tempat koran, keranjang buah, keranjang pastel, hantaran, besek, songkok, keranjang pakaian, tempat sampah, tas, dan dompet.	Fungsional Tipe : Tempat koran, keranjang buah, keranjang pastel, hantaran, besek, songkok, keranjang pakaian, tempat sampah, tas, dan dompet.	Fungsional Tipe : Tempat koran, keranjang buah, keranjang pastel, hantaran, besek, songkok, topi, tas, keranjang pakaian, dan tempat sampah.
4.	Souvenir Tipe : Gantungan kunci, asbak, kipas, tempat tisu, dan tempat permen.	Souvenir Tipe : Asbak, kipas, dan tempat tisu.	Souvenir Tipe : Asbak, kipas, dan tempat tisu.	Souvenir Tipe : Kipas, tempat tisu, dan tempat permen.
5.	Hiasan Tipe : Hiasan dinding, lampu meja, lampion, lampu gantung, lampu dinding, dan vas bunga.	Hiasan Tipe : Lampu meja, lampion, lampu gantung, dan lampu dinding.	Hiasan Tipe : Lampu meja, lampion, lampu gantung, dan lampu dinding.	Hiasan Tipe : Lampu tidur, lampion, dan kempis yang dijadikan lampu hias.
6.	Property Tipe : Meja, kursi, sekat, dan gazebo.	Property Tipe : Meja, kursi dan gazebo.	—	—

Sumber : (Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa UD. Widya Handicraft, UD. Cindy Ayu Handicraft, UD. Demang Bamboo, dan UD. Sirot Art Shop memproduksi lima jenis produk yang sama, yaitu 1) Peralatan dapur tradisional, 2) Peralatan dapur modern, 3) Fungsional, 4) Souvenir, dan 5) Hiasan. UD. Widya Handicraft dan UD. Cindy Ayu Handicraft memproduksi kerajinan bambu berjenis property. Kedua usaha tersebut sudah berdiri sejak tahun 1990 sehingga jenis dan tipe produk yang diciptakan lebih banyak dibandingkan usaha yang baru berdiri.

B. Warna

Warna merupakan salah satu faktor yang dapat menarik konsumen untuk membeli produk tersebut. Oleh karena itu, para pemilik usaha memberikan warna pada kerajinan bambu untuk menarik minat konsumen untuk membeli. Konsumen dapat menentukan warna kerajinan bambu yang akan dipesan, hal tersebut bertujuan untuk memuaskan keinginan konsumen. Pemberian warna diberikan pada semua produk kecuali produk yang berjenis peralatan dapur tradisional, hal tersebut bertujuan untuk menjaga kualitas makanan. Para pengrajin menggunakan semua warna untuk kerajinan bambu yang diproduksi, namun warna yang sering digunakan para pengrajin diantaranya natural, coklat, biru, merah, ungu, dan hijau. Pewarnaan kerajinan bambu dilakukan sebelum proses penganyaman, anyaman bambu dicelupkan pada air yang telah diberi pewarna setelah itu bambu dijemur dibawah sinar matahari.

C. Mode

UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi melakukan inovasi pada mode produk, selain itu para pengrajin juga memenuhi permintaan konsumen yang memesan kerajinan bambu dengan mode yang terbaru. Mode produk yang dihasilkan UMKM Kerajinan Bambu sangat beragam agar konsumen lebih tertarik dan melakukan pembelian, mode produk yang dihasilkan juga mempunyai nilai seni dengan bentuk oval, persegi, dan persegi panjang serta mode anyaman bambu yang beraneka macam dan mempunyai nilai seni yang bagus. UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan tidak hanya mengutamakan mode produk tetapi juga mengutamakan fungsi dari produk tersebut dan menjaga kualitas pada setiap produk yang dihasilkan.

D. Ukuran Produk

Ukuran produk yang diproduksi oleh UD. Widya Handicraft, UD. Cindy Ayu Handicraft, UD. Demang Bamboo, dan UD. Sirot Art Shop sangat beragam mulai dari kecil hingga besar. Masing-masing UMKM mempunyai perbedaan ukuran produk sesuai dengan jenis dan tipe produk serta pesanan dari konsumen. Ukuran produk yang diproduksi oleh masing-masing UMKM bermacam-macam, hal tersebut bertujuan memberikan pilihan ukuran produk sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Berikut merupakan ukuran berdasarkan jenis produk yang diproduksi masing-masing pengrajin kerajinan bambu di Desa Gintangan :

Tabel 2. Ukuran Jenis Produk UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan

No	UD. Widya Handicraft	UD. Cindy Ayu Handicraft	UD. Demang Bamboo	UD. Sirot Art Shop
1.	Peralatan dapur tradisional 40-60 cm	Peralatan dapur tradisional 40-60 cm	Peralatan dapur tradisional 40-60 cm	Peralatan dapur tradisional 40-60 cm
2.	Peralatan dapur modern 25-80 cm	Peralatan dapur modern 20-80 cm	Peralatan dapur modern 25-80 cm	Peralatan dapur modern 25-80 cm
3.	Fungsional 10-80 cm	Fungsional 10-75 cm	Fungsional 15-80 cm	Fungsional 15-75 cm
4.	Souvenir 5-30 cm	Souvenir 7-30 cm	Souvenir 7-25 cm	Souvenir 15-25 cm

5.	Hiasan 20-80 cm	Hiasan 40-80 cm	Hiasan 45-80 cm	Hiasan 45-80 cm
6.	Property 100-250 cm	Property 110-300 cm	–	–

Sumber : (Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keempat usaha mempunyai ukuran produk yang sama pada produk berjenis peralatan dapur tradisional yaitu 40 hingga 60 cm. Sedangkan pada kerajinan bambu yang berjenis peralatan dapur modern, UD. Cindy Ayu Handicraft mempunyai ukuran produk yang berbeda diantara yang lain, yaitu 20 hingga 80 cm. Produk kerajinan bambu yang berjenis fungsional, souvenir, hiasan, dan property pada setiap usaha juga mempunyai ukuran yang berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan kebutuhan konsumen yang dimiliki tiap usaha berbeda sehingga ukuran produk yang dihasilkan juga berbeda-beda.

2) Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi menerapkan strategi diversifikasi produk. UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan mengembangkan produk dengan cara menganekaragamkan produk yang dihasilkan. Hal tersebut bertujuan agar konsumen tertarik untuk melakukan pembelian ulang. Penganekaragaman produk juga menjadikan pangsa pasar yang dimiliki UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan ini semakin luas. Sesuai dengan pendapat Amirullah (2015:120) yang menjelaskan bahwa diversifikasi merupakan suatu sub strategi yang dilakukan dengan menambah atau memperluas produk atau jasa baru.

UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan menerapkan strategi diversifikasi konsentris, dimana penambahan produk yang dilakukan masih berkaitan dengan produk sebelumnya, keterkaitan yang dimaksud ialah dalam hal pemasaran, bahan baku, dan teknologi yang digunakan. Sesuai dengan pendapat Tjiptono (2019:262) yang menjelaskan bahwa strategi diversifikasi konsentris menawarkan produk baru yang masih berhubungan dengan segi pemasaran dan teknologi yang digunakan. Produk baru dengan produk sebelumnya mempunyai target pasar yang sama, yaitu outlet kerajinan dan masyarakat yang mengonsumsi sendiri produk kerajinan bambu. Bahan baku yang digunakan juga sama, yaitu bambu dengan jenis apus. Keterkaitan teknologi yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan cara yang tradisional dan menggunakan mesin bor.

Keragaman produk yang dihasilkan juga tidak lepas dari pelaksanaan unsur strategi diversifikasi produk. Menurut Effendi (1996:109), unsur-unsur mengenai diversifikasi produk, meliputi jenis produk, tipe produk, warna, mode, dan ukuran produk. Penganekaragaman produk perlu dilakukan untuk mengantisipasi kejenuhan akan suatu produk, konsumen akan lebih tertarik jika jenis dan tipe produk yang ditawarkan beraneka ragam.

Menurut Kotler (2012:451), produk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, diantaranya berdasarkan wujud, aspek daya tahan, dan tujuan konsumsi. Sedangkan tipe produk ialah item-item pada suatu *product line* yang mempunyai bentuk tertentu pada bentuk produk yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa jenis produk dapat dikelompokkan berdasarkan wujud dan tujuan konsumsi pada produk tersebut. Kerajinan bambu di Desa Gintangan mempunyai enam jenis produk yang disesuaikan dengan wujud dan tujuan konsumsi. Pada jenis produk terdapat tipe produk yang berbeda-beda, tipe produk pada kerajinan bambu merupakan item-item yang berbentuk sesuai dengan jenis produk tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, UD. Widya Handicraft, UD. Cindy Ayu

Handicraft, UD. Demang Bamboo, dan UD. Sirot Art Shop memproduksi lima jenis produk yang sama, yaitu 1) Peralatan dapur tradisional, 2) Peralatan dapur modern, 3) Fungsional, 4) Souvenir, dan 5) Hiasan. Meskipun memproduksi jenis produk yang sama, tipe produk pada setiap usaha berbeda-beda. UD. Widya Handicraft dan UD. Cindy Ayu Handicraft juga memproduksi kerajinan bambu berjenis property, jenis produk tersebut belum diproduksi pada usaha kerajinan bambu lainnya.

Penganekaragaman dalam unsur warna juga dilakukan oleh UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan ini. Warna menjadi salah satu faktor yang menjadikan konsumen tertarik untuk membeli sebuah produk, oleh karena itu pemberian warna pada produk sangat penting untuk menarik minat konsumen untuk membeli. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemberian warna pada kerajinan bambu dilakukan untuk menarik konsumen, kombinasi warna yang bagus dapat menarik minat konsumen untuk membeli. Konsumen juga dapat memilih warna sesuai dengan selera, hal tersebut bertujuan agar konsumen merasa puas dan melakukan pembelian ulang. Hal tersebut sesuai dengan Sanyoto (2010:44), warna dapat dijadikan sebagai faktor yang menentukan diterima atau tidaknya produk oleh konsumen. Sebuah karya diharuskan unik, istimewa, mempunyai kelebihan, mempunyai daya tarik. Oleh karena itu, warna dari sebuah produk sangat penting untuk menarik minat konsumen. Dengan memberikan warna pada setiap produk, kerajinan bambu yang dihasilkan UMKM di Desa Gintangan mempunyai keunikan dan kelebihan dibandingkan kerajinan bambu lainnya. Warna yang digunakan juga beragam, seperti coklat, biru, merah, ungu, ataupun hijau.

UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi juga mengembangkan produk pada segi mode. Menurut Kotler dan Keller (2012:304), mode merupakan gaya yang populer dan diterima dalam bidang tertentu. Penganekaragaman suatu produk harus mengikuti mode saat ini agar konsumen tertarik untuk membeli. UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan selalu melakukan perubahan tampilan sesuai dengan gaya atau mode yang populer pada saat ini. Hal tersebut bertujuan agar produk yang dihasilkan tetap digemari oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat melakukan pembelian ulang. Kerajinan bambu yang dihasilkan UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan tidak hanya mengutamakan tampilan produk tetapi juga mengutamakan fungsi dan kualitas dari produk tersebut.

Ukuran produk yang dihasilkan UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan juga bermacam-macam sesuai dengan jenis dan tipe produk. Menurut Kotler dan Keller (2008:82) ukuran adalah struktur fisik, bentuk, dan model dari suatu produk yang dapat dipandang secara konkret dan dapat diukur. Ukuran kerajinan bambu yang diproduksi UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan bersifat konkret dan dapat diukur. Ukuran produk disesuaikan dengan jenis kerajinan bambu, setiap usaha kerajinan bambu di Desa Gintangan mempunyai ukuran produk yang berbeda. Ukuran produk akan mempengaruhi harga yang ditawarkan, semakin besar kerajinan bambu maka bahan baku yang digunakan semakin banyak sehingga harga yang ditawarkan semakin tinggi.

Strategi diversifikasi produk yang telah diterapkan UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi menjadikan produk yang dihasilkan semakin beraneka ragam. Produk kerajinan bambu juga menarik minat konsumen untuk melakukan pembelian, pembeli UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan tidak hanya masyarakat Banyuwangi tetapi juga berbagai daerah di Indonesia, seperti Jember, Bondowoso, Situbondo, Surabaya, Malang, Madura, Jombang, Solo, Jakarta, Bali, Medan, Aceh, dan Palu. Bahkan kerajinan bambu dari Desa Gintangan ini juga dipasarkan di luar negeri, seperti India, Maldives, Spanyol, Italia, Australia, Amerika, dan Jerman. Keragaman produk UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan ini akan terus bertambah sesuai dengan permintaan konsumen.

PENUTUP

Strategi diversifikasi produk yang diterapkan UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi ialah strategi diversifikasi konsentris. Strategi diversifikasi konsentris merupakan strategi pengembangan produk dengan memperbanyak macam produk baru yang masih berkaitan dalam hal pemasaran, bahan baku serta teknologi dengan produk sebelumnya. Pemasaran dilakukan kepada target yang sama yaitu outlet kerajinan dan masyarakat yang produknya dikonsumsi sendiri, bahan baku yang digunakan produk baru dengan produk sebelumnya sama yaitu menggunakan bambu berjenis apus. Selain itu, teknologi yang digunakan produk baru sama dengan produk sebelumnya, yaitu menggunakan cara tradisional dan mesin bor. Strategi diversifikasi produk yang diterapkan UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan menghasilkan produk yang beragam, baik dari jenis dan tipe produk, warna, mode, dan ukuran yang berbeda. Setiap usaha kerajinan bambu di Desa Gintangan mempunyai jenis dan tipe produk serta ukuran produk yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2015. *Manajemen Strategi Teori-Konsep-Kinerja*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Assauri, S. 2018. *Manajemen Pemasaran : Dasar Konsep Strategi*. Depok, : PT.Raja Grafindo Persada.
- Effendi, R. 1996. *Marketing Manajemen*. Malang : IKIP Malang.
- Kotler, P. Dan G. Armstrong. 2008. *Dasar-Dasar Pemasaran Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Kotler, P., dan K. L. Keller. 2012. *Manajemen Pemasaran Edisi 12*. Jakarta : Erlangga.
- Sanyoto, S. E. 2010. *NIRMANA : Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Tjiptono, F. 2019. *Strategi Pemasaran Edisi 4*. Yogyakarta : CV Andi Offset.